

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2001:6). Best (dalam Sukardi, 2003:157) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2009). Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa tidak tahu mengenal apa

yang tidak diketahuinya, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya (Margono, 2004:35).

Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan) sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

John W. Creswell (dalam Herdiansyah, 2010:8) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry proses of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam seting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci disusun dalam sebuah latar alamiah (Patilima, 2005:3).

Sedangkan Banister, *et.al* (1994 dalam Herdiansyah, 2010:8)

mengungkapkan tentang penelitian kualitatif adalah:

Qualitative research is: (a) an attempt to capture the sense that lies within, and that structures what we say about what we do; (b) an exploration, elaboration and systematization of the significance of an identified phenomenon; (c) the illuminative representation of the meaning of a delimited issued or problem.

Berdasarkan definisi di atas, inti dari penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Sampel yang akan diteliti adalah anak usia 10-12 tahun yang biasanya adalah anak sekolah kelas lima dan kelas enam 6 SD yang duduk pada kelas yang sama. Anak usia akhir sekolah dasar adalah anak dengan usia 10-12 tahun. Lebih lanjut pengontrolan faktor usia yang mempengaruhi hasil tidak dilakukan secara ketat, karena cukup banyak siswa kelas 5 atau kelas 6 yang tidak berusia 10-12 tahun, baik dikarenakan tidak naik kelas atau berusia dibawah 10-12 tahun. Jadi, walaupun usia anak di luar rentang usia yang telah disepakati, jika mereka duduk di dalam satu kelas yang sama tetap akan diikutkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan diambil seluruh siswa yang ada dalam kelas.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sukarasa tiga dan empat peneliti menganggap sekolah ini memenuhi syarat untuk dijadikan tempat penelitian, subjek penelitian berkaitan dengan judul skripsi yang penulis ambil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan sampel penelitian menggunakan pengambilan sampel dengan variasi maksimum. Yang dimaksud dengan pengambilan sampel berdasarkan variasi maksimum adalah bila subjek atau target penelitian menampilkan banyak variasi dan penelitian bertujuan mengungkap dan menjelaskan tema-tema sentral yang ditampilkan sebagai akibat keluasan cakupan variasi partisipan penelitian.

Keterwakilan semua variasi adalah penting dan pendekatan variasi maksimum justru mencoba memanfaatkan adanya perbedaan yang ada untuk menampilkan kekayaan data. Penelitian dengan menampilkan sampel yang bervariasi maksimum tidak dapat dilakukan dengan sampel yang terlalu kecil, mengingat jumlah sampel yang kecil akan menyulitkan diperolehnya keterwakilan semua variasi. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan memasukkan seluruh data pada setiap anggota sampel, kemudian untuk menambah gambaran yang lebih utuh peneliti tidak hanya menanyakan anak yang bersangkutan saja, melainkan juga menanyakan pada wali kelas mengenai anak dalam tingkah laku keseharian yang sering juga disebut *signifikan other* dari subjek, adapun tujuan menanyakan pada *signifikan other* adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang anak-anak dalam pandangan orang lain dalam hal ini wali kelas.

Adapun teknik pengumpulan datanya melalui sosiometri, wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi. Secara rinci sebagai berikut:

1. Sosiometri

Sosiometri merupakan satu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Sosiometri berfungsi untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak di kelas. Setiap anak di kelas akan menyatakan pilihannya baik yang pro maupun kontra terhadap anggota kelas. Teknik sosiometri digunakan untuk mengidentifikasi anak yang kurang memiliki keterampilan social. Hal ini berdasarkan pertimbangan dari beberapa peneliti (Cartlede & Milburn, 1993:49 dalam Afrianti, 2006:46) yang menyatakan terdapat hubungan antara penolakan teman sebaya dan kehidupan maladjustment sosial selanjutnya seperti kenakalan remaja atau gangguan emosional.

a. Macam-macam Sosiometri

Ada dua macam tes sosiometri yaitu:

- a) Tes yang mengharuskan memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan kesukaan untuk melakukan kegiatan tertentu (*Criterion*) bersama-sama dengan teman-teman yang dipilih.
- b) Tes yang mengharuskan menyatakan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap teman-teman dalam kelompok pada umumnya.

b. Kegunaan sosiometri

Sosiometri dapat dipergunakan untuk:

- a) Memperbaiki hubungan insani.
- b) Menentukan kelompok kerja.

- c) Meneliti kemampuan memimpin seorang individu dalam kelompok tertentu untuk suatu kegiatan tertentu.
 - d) Mengetahui bagaimana hubungan sosial atau pertemanan seorang individu dengan individu lainnya.
 - e) Mencoba mengenali problem penyesuaian diri seorang individu dalam kelompok sosial tertentu.
 - f) Menemukan individu mana yang diterima dan individu mana yang ditolak dalam kelompok sosial tertentu.
- c. Manfaat sosiometri dalam bimbingan
- a) Menemukan murid mana yang ternyata mempunyai masalah penyesuaian diri dalam kelompoknya.
 - b) Membantu meningkatkan partisipasi sosial, diantara murid-murid dengan penerimaan sosialnya.
 - c) Membantu meningkatkan pemahaman dan pengertian murid terhadap masalah pergaulan yang sedang dialami oleh individu tertentu.
 - d) Merencanakan program yang konstruktif untuk menciptakan iklim sosial yang lebih baik, dan sekaligus membantu mengatasi masalah penyesuaian di kelas.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan wawancara individu dan observasi tingkahlaku saat wawancara dilakukan.

Wawancara menurut Tewart dan Cash (2000 dalam Budiarti, 2005:54) adalah suatu proses komunikasi yang bersifat interaksi, antara dua pihak yang mana paling tidak salah satunya mempunyai tujuan dan maksud tertentu dan

biasanya melibatkan tanya jawab dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan di samping itu wawancara digunakan dengan maksud untuk mengeksplorasi isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini, satu hal yang tidak dapat dicapai oleh metode lain.

a. Bentuk dan pedoman wawancara

Untuk mendapatkan data kualitatif terdapat tiga pendekatan dasar melalui wawancara terbuka yaitu:

a) Wawancara informal

Pertanyaan yang diajukan sepenuhnya berkembang secara spontan, sehingga partisipan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancara.

b) Wawancara dengan pedoman umum

Peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang umum yang mana isu-isu yang mau diliput sudah disusun sebelumnya namun tidak dalam urutan tertentu. Metode ini digunakan sebagai pegangan untuk mengecek aspek-aspek yang relevan, setelah dibahas dan ditanyakan, wawancara ini dapat mengarahkan pembicaraan pada hal-hal tertentu dari kehidupan dan pengalaman partisipan.

c) Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Peneliti menuliskan dan menjabarkan pedoman wawancara secara terperinci, peneliti diharapkan melakukan wawancara sesuai dengan urutan yang tercantum, serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda, penelitian ini sangat cocok bila peneliti melibatkan banyak responden yang harus diwawancara untuk meminimalisir variasi sekaligus penyeragaman pendekatan terhadap responden.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti menggunakan metode wawancara tipe kedua, yaitu wawancara umum alasannya adalah dalam menyusun pertanyaan peneliti mengacu pada teori yang secara bebas ditanyakan secara spontan dan mengalir begitu saja, melainkan harus disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman. Dengan demikian, peneliti masih mungkin merubah aturan tersebut seiring dengan alur cerita responden dan menanyakan pertanyaan tambahan berdasarkan subjek yang relevan dengan topik penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan melakukan pengklasifikasian awal untuk melihat penerimaan kelompok setiap anak dengan menggunakan teknik sosiometri, yang mana hasilnya juga akan keluar dalam bentuk sosiogram, alat ini dipakai untuk mempermudah peneliti dalam mengorganisasi data, jadi sifat dari alat ini hanya alat bantu.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memotret perilaku anak secara alamiah seperti sikap dan perilaku anak, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi, juga untuk membandingkan antara pendapat guru mengenai anak didiknya dengan pengamatan peneliti, apakah ada kecocokan atau tidak.

4. Catatan Lapangan

Alat pengumpul data digunakan peneliti untuk membuat deskripsi hal-hal yang sesungguhnya terjadi selama penelitian dan sekaligus membuat interpretasi.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumen sebagai teknik pengumpul data dalam penelitian, dokumen yang dijadikan sumber data disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Dokumen Sekolah SDN Sukarasa Bandung

Responden	Aspek	Jenis Dokumen
Kepala sekolah	Sejarah sekolah	Buku
Wali kelas	Prestasi akademik siswa Data siswa	Raport Buku

Tabel 3.1 memberikan gambaran bahwa data yang berkaitan dengan kondisi lapangan yang diperoleh dari:

- a. Dokumen resmi, yaitu dokumen yang terkumpul di kantor kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian, seperti kurikulum sekolah dasar, data kondisi guru, dan kohor anak.
- b. Dokumen guru, dokumen yang berkenaan dengan kegiatan guru, program semester, satpel, dan catatan kegiatan.

F. Prosedur Penelitian

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Analisis kondisi objektif lapangan di Sekolah Dasar Sukarasa Bandung Tahapan ini merupakan upaya memotret kondisi objektif lapangan, meliputi karakteristik perkembangan anak, (aspek sosial), perilaku social anak saat proses pembelajaran, kegiatan anak saat istirahat, dan kegiatan anak diluar lingkungan kelas, upaya memotret kondisi dilakukan melalui catatan lapangan, wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah:

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah serta pemberian penjelasan tentang permasalahan penelitian dan pendekatan penelitian.

- b. Melakukan komunikasi dengan wali kelas kelas lima berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Kedua Pengelompokan Penerimaan Kelompok Sebaya

Pada tahap ini, pertama-tama peneliti akan melakukan pengklasifikasian atau pengukuran anak berdasarkan penerimaan kelompok sebaya mereka, pengukuran ini akan dilakukan dengan menggunakan metode sosiometri yang dikembangkan oleh Moreno (1974), metode sosiometri yang paling umum digunakan adalah teknik pernomination dan sosiometri reteng, alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kedua alat tersebut, dimana setiap anak diminta untuk menuliskan nama-nama temannya berdasarkan criteria tertentu untuk mengukur penerimaan teman sebaya dalam kelas terhadap anak yaitu rasa suka atau tidak suka, kemudian masing-masing anak memberikan penilaian satu sama lain, kemudian pengelompokan mereka akan disesuaikan dengan criteria yang telah dipaparkan di atas pada bagian penerimaan dan pengelompokan kelompok sebaya.

3. Tahap ketiga Wawancara

Pada kegiatan wawancara ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu: wawancara dengan wali kelas, untuk mengetahui pandangan guru tentang siswa dalam kesehariannya di sekolah, khususnya di dalam kelas, wawancara dengan siswa secara individu hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam alasan-alasan mereka dalam menyukai atau tidak menyukai teman sekelasnya, sekaligus menindaklanjuti jawaban mereka ketika mengisi sosiometri.

4. Tahap ke Empat

Analisis dan interpretasi data, data yang telah diperoleh dimaknai, dan dianalisis, dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan di bab dua.

5. Tahap ke Lima

Kesimpulan, penulis mengambil kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Alat Bantu Penelitian

Dalam penelitian ini alat Bantu yang digunakan adalah perekam suara MP4 untuk merekam jalannya wawancara, agar data yang diperoleh tidak ada yang terlewatkan, sehingga peneliti dapat berkonsentrasi dengan jawaban-jawaban subjek, selain itu peneliti juga menggunakan kertas dan alat tulis untuk mencatat hal yang tidak dapat ditangkap oleh perekam suara, seperti bahasa tubuh subjek, situasi dan kondisi saat proses diskusi dan hal-hal yang dapat memperkaya informasi yang diperoleh.

H. Prosedur Analisis Data

Analisis tematik merupakan dasar analisis penelitian kualitatif, proses ini memungkinkan peneliti menemukan pola serta tema dari hasil penelitiannya dan menterjemahkannya menjadi data, kemudian dilakukan klasifikasi memberi kode khusus terhadap pola tersebut membaca transkrip setelah selesai dibuat untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan tema-tema yang muncul

Dari teori yang telah diuraikan pada bab dua telah dijelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan kelompok sebaya,

faktor-faktor tersebut adalah: penampilan fisik, tingkah laku sosial, kualitas karakter, kesamaan yang dimiliki (nilai, latarbelakang kelas social, ekonomi, dan karakteristik kepribadian, intelegensi dan prestasi akademik), faktor-faktor tersebut akan digali dalam pertanyaan-pertanyaan data kontrol yang akan diisi oleh siswa dan guru, dengan demikian, akan diperoleh gambaran seperti data demografis, dari factor-faktor tersebut dalam sample yang akan diteliti.

Menurut Howes (1998:8 dalam Rusli, 1997:24) penilaian dari guru-guru dapat pula digunakan untuk mengukur penerimaan kelompok sebaya terhadap seorang anak, guru juga akan diajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor yang ada pada siswa seperti ranking siswa, dimasing-masing kelas, kemampuan siswa dalam bidang tertentu, seni, olahraga, atau pun dalam pelajaran tertentu dan mengenai bidang apa saja yang pernah dipimpin siswa dalam kelasnya, aspek-aspek tersebut akan membuat peneliti memperoleh gambaran informasi, mengenai keunggulan yang dimiliki siswa apakah itu di bidang akademik, olahraga, seni, selanjutnya akan ditanyakan juga kepada guru mengenai penerimaan anak dalam kelas.